

Penguatan Kegiatan Basarah pada Masyarakat Hindu Kaharingan Melalui Pendekatan *Participatory Action Research* di Desa Batu Puter Kabupaten Gunung Mas

Lala¹, Aldo², Ardi³, Anisya⁴, Ingka⁵, Karina⁶, Niky⁷, Kristin Agustin⁸, Meli⁹, Gita Andini Sathiva¹⁰, Yedi Ardianto¹¹

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya¹⁻¹¹

Lalabule0@gmail.com¹, aldo3747026@gmail.com², ardiardi8376@gmail.com³,
anisya897@gmail.com⁴, ingkaingka138@gmail.com⁵, karina12karina12@gmail.com⁶,
niky31694@gmail.com⁷, cristinagustina01@gmail.com⁸, mellpinang01@gmail.com⁹,
gandinsativa@gmail.com¹⁰, vediardianto0@gmail.com¹¹

Corresponding Author: Karina

Abstract

Keywords:
Community
service,
Basarah,
PAR

This community service activity aims to strengthen the Basarah practice among the Hindu Kaharingan community in Batu Puter Village through a Participatory Action Research (PAR) approach. The background of this activity is the declining community participation, especially among the younger generation, as well as the limited understanding of the religious and cultural values embedded in Basarah. The method used is PAR, which involves stages of planning, implementation, and evaluation with active community participation as key partners. The activity was conducted for one month through a Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata), including socialization, educational activities, and direct involvement in Basarah practices. The results indicate a significant increase in community participation, reflected in higher attendance and active involvement in activities. In addition, there is an improvement in the community's understanding of religious and cultural values, particularly among the youth. The comparison of conditions before and after the program shows positive impacts on both social and religious aspects of the community. Therefore, the participatory approach through PAR is proven effective in enhancing collective awareness and strengthening the preservation of local traditions sustainably.

Abstrak

Kata Kunci:
Pengabdian
masyarakat;
Basarah;
PAR

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kegiatan Basarah pada masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Batu Puter melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Latar belakang kegiatan ini adalah menurunnya partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, serta terbatasnya pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya yang terkandung dalam Basarah. Metode yang digunakan adalah PAR dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan masyarakat secara aktif sebagai mitra utama. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan berbagai bentuk kegiatan seperti sosialisasi, edukasi, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Basarah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat yang ditandai dengan bertambahnya jumlah kehadiran serta keterlibatan aktif dalam kegiatan. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya juga mengalami peningkatan, terutama pada generasi muda. Perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan dampak positif dalam aspek sosial dan keagamaan

masyarakat. Dengan demikian, pendekatan partisipatif melalui PAR terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif serta memperkuat pelestarian tradisi lokal secara berkelanjutan.

Received : 06 April 2026; Accepted : 02 Agustus 2026; Published : 07 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat secara langsung dan partisipatif.

Dalam konteks ini, kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Batu Puter Kabupaten Gunung Mas dengan fokus pada penguatan kegiatan keagamaan masyarakat Hindu Kaharingan, khususnya kegiatan Basarah. Basarah merupakan salah satu praktik keagamaan utama dalam kehidupan masyarakat Hindu Kaharingan yang memiliki nilai spiritual, sosial, dan budaya yang tinggi. Basarah tidak hanya dimaknai sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana membangun harmoni antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan Basarah. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti arus modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat yang berdampak pada pergeseran nilai sosial dan budaya. Modernisasi mendorong perubahan pola hidup, termasuk kecenderungan konsumtif dan melemahnya nilai-nilai tradisional dalam masyarakat (Husain, 2019).

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan upaya penguatan terhadap kegiatan Basarah agar tetap lestari dan relevan dengan perkembangan zaman. Jika tidak dilakukan intervensi, maka dikhawatirkan nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat Hindu Kaharingan akan mengalami degradasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan tradisi lokal sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya praktik keagamaan tersebut (Satriawan et al., 2026).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Penelitian oleh (Wibowo et al., 2023) menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program berbasis partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, penelitian oleh (Samsinas & Haekal, 2021) Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dapat meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat dalam memahami kondisi sosial serta mendorong upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perubahan. Namun, kajian yang secara khusus mengangkat penguatan kegiatan Basarah pada masyarakat Hindu Kaharingan masih terbatas, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks pendekatan dan objek kajian.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) mengidentifikasi kondisi dan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan Basarah, (2) meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya generasi muda, dan (3) memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta memperkuat peran tokoh adat dan tokoh agama dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga

diharapkan dapat menjadi model pengembangan program pengabdian berbasis partisipatif yang dapat diterapkan pada komunitas lain dengan karakteristik serupa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa kelompok 3 IAHN- TP Palangka Raya sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa berperan aktif dalam membantu masyarakat mengidentifikasi permasalahan serta memberikan solusi berbasis keilmuan yang dimiliki.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra utama. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Batu Puter Kabupaten Gunung Mas.

Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 5 Februari-8 Maret 2026 melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan melalui identifikasi masalah
2. Survei lokasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat
3. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan
4. Evaluasi hasil kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan partisipasi masyarakat, keterlibatan generasi muda, serta meningkatnya pemahaman terhadap nilai Basarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Kegiatan Basarah di Lokasi KKN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama kegiatan KKN di Desa Batu Puter, diketahui bahwa kegiatan Basarah masih dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang telah menjadi kesepakatan bersama dan dipimpin oleh tokoh agama atau tokoh adat. Basarah memiliki peran penting sebagai sarana spiritual sekaligus media mempererat hubungan sosial antarwarga. Meskipun kegiatan ini masih berjalan, tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan adanya ketimpangan. Kelompok usia dewasa dan lansia mendominasi kehadiran, sedangkan keterlibatan generasi muda masih tergolong rendah. Hal ini menjadi indikator awal adanya penurunan minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan tradisional.

Rendahnya partisipasi generasi muda tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman yang membawa perubahan gaya hidup. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada aktivitas modern yang dianggap lebih praktis dan menarik dibandingkan kegiatan tradisional yang memerlukan waktu dan komitmen.

Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Basarah juga menjadi faktor penting. Banyak generasi muda yang hanya melihat Basarah sebagai ritual biasa tanpa memahami nilai filosofis dan spiritual di dalamnya.

Peran keluarga dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan juga mulai berkurang. Orang tua tidak lagi secara aktif melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan Basarah, sehingga terjadi kesenjangan transfer nilai antar generasi.

Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan Modernisasi dapat menyebabkan melemahnya keterikatan generasi muda terhadap tradisi lokal dan praktik keagamaan karena adanya perubahan nilai sosial dan pengaruh globalisasi (Masrur & Rahayu, 2022).

2. Pelaksanaan Program Penguatan Basarah Berbasis PAR

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Puter memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program penguatan kegiatan Basarah berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa berupaya membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling percaya. Peran ini menjadi penting dalam memastikan keberhasilan program yang dilaksanakan.

Selain itu, mahasiswa KKN berperan dalam melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan Basarah. Proses ini dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi bersama tokoh adat, tokoh agama, serta masyarakat setempat. Mahasiswa kemudian mengolah informasi tersebut sebagai dasar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, program yang dilaksanakan menjadi lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi lokal.

Mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai nilai-nilai Basarah. Mereka menyampaikan materi dengan pendekatan yang komunikatif dan mudah dipahami, terutama kepada generasi muda. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berusaha mengaitkan nilai-nilai tradisional dengan kehidupan sehari-hari agar lebih kontekstual. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kegiatan Basarah.

Selanjutnya, mahasiswa KKN turut melibatkan diri secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan Basarah bersama masyarakat. Mereka membantu dalam persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Keterlibatan ini memberikan contoh nyata kepada generasi muda mengenai pentingnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kehadiran mahasiswa juga mampu meningkatkan semangat masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Mahasiswa juga berperan sebagai motivator dalam mendorong partisipasi generasi muda. Mereka memberikan dorongan serta menciptakan suasana kegiatan yang lebih menarik dan inklusif. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, mahasiswa mampu menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan Basarah. Peran ini sangat penting dalam upaya regenerasi pelaku kegiatan keagamaan di masyarakat.

Terakhir, mahasiswa KKN berperan dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan bersama masyarakat untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, program penguatan Basarah dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator utama keberhasilan program penguatan kegiatan Basarah yang dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam kegiatan KKN di Desa Batu Puter. Partisipasi masyarakat tidak hanya dilihat dari kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Sebelum program dilaksanakan, partisipasi masyarakat masih tergolong rendah dan belum merata. Kondisi ini menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk merancang program yang mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh.

Mahasiswa KKN Desa Batu Puter berperan sebagai fasilitator dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Mereka melakukan pendekatan secara langsung kepada warga melalui komunikasi interpersonal dan kegiatan diskusi kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan serta menciptakan hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan adanya

interaksi yang intensif, masyarakat menjadi lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah peserta dalam kegiatan Basarah serta meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses persiapan dan pelaksanaan. Mahasiswa KKN secara aktif melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari program tersebut. Keterlibatan ini mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Keterlibatan generasi muda juga mengalami peningkatan setelah adanya peran aktif mahasiswa KKN. Mahasiswa berupaya menarik minat generasi muda dengan menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif dan sesuai dengan karakter mereka. Generasi muda mulai dilibatkan sebagai panitia maupun peserta aktif dalam kegiatan Basarah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan mahasiswa mampu menjembatani kesenjangan generasi dalam kegiatan keagamaan.

Selain itu, mahasiswa KKN juga berperan sebagai motivator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Mereka memberikan dorongan serta menciptakan suasana kegiatan yang lebih menarik dan interaktif. Kegiatan yang dirancang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga melibatkan unsur kebersamaan dan kekeluargaan. Hal ini membuat masyarakat merasa nyaman dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.

Peningkatan partisipasi masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program pengabdian dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Wibowo et al., 2023). Selain itu, Pendekatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa KKN terbukti mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga tradisi lokal melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan (Satriawan et al., 2026). Dengan demikian, peran mahasiswa KKN Desa Batu Puter menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Basarah.

4. Peningkatan Pemahaman Nilai Keagamaan Dan Budaya

Peningkatan pemahaman nilai keagamaan dan budaya merupakan salah satu tujuan utama dari pelaksanaan program penguatan kegiatan Basarah dalam kegiatan KKN di Desa Batu Puter. Pemahaman ini tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ritual, tetapi juga mencakup makna filosofis dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, belum sepenuhnya memahami makna dari kegiatan Basarah. Hal ini menyebabkan kegiatan tersebut cenderung dianggap sebagai rutinitas tanpa pemaknaan yang mendalam.

Mahasiswa KKN Desa Batu Puter berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tersebut melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi. Mereka menyampaikan materi mengenai nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan metode diskusi interaktif untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat masyarakat lebih terbuka dan mudah menerima informasi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN juga mengaitkan nilai-nilai Basarah dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami relevansi nilai keagamaan dalam konteks kehidupan modern. Generasi muda khususnya menjadi lebih tertarik karena materi yang disampaikan tidak bersifat kaku dan lebih kontekstual. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui sosialisasi, peningkatan pemahaman juga dilakukan melalui praktik langsung dalam kegiatan Basarah. Mahasiswa KKN melibatkan masyarakat, terutama generasi muda, untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pengalaman langsung ini, masyarakat

dapat memahami makna simbolik dan spiritual dari kegiatan tersebut. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyampaian teori.

Peningkatan pemahaman ini berdampak pada perubahan sikap masyarakat terhadap kegiatan Basarah. Masyarakat menjadi lebih menghargai dan menyadari pentingnya menjaga tradisi sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Generasi muda yang sebelumnya kurang tertarik mulai menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran budaya dan spiritual dalam masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi berbasis budaya dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai lokal serta memperkuat identitas budaya (Satriawan et al., 2026). Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan juga dapat memperdalam pemahaman spiritual masyarakat. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN Desa Batu Puter sangat penting dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaan dan budaya melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual.

5. Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Perubahan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program penguatan Basarah yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN di Desa Batu Puter. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Basarah masih tergolong rendah dan belum merata. Kegiatan lebih banyak diikuti oleh kelompok usia dewasa dan lansia, sementara generasi muda cenderung kurang terlibat. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam Basarah masih terbatas.

Mahasiswa KKN Desa Batu Puter berperan dalam mengidentifikasi kondisi awal tersebut melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman masyarakat terhadap kegiatan Basarah. Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa kemudian merancang program penguatan berbasis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Program ini difokuskan pada pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Setelah pelaksanaan program, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam tingkat partisipasi masyarakat. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Basarah mengalami peningkatan, termasuk dari kalangan generasi muda. Mahasiswa KKN berhasil menciptakan suasana kegiatan yang lebih terbuka dan partisipatif. Hal ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Perubahan juga terlihat pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya. Masyarakat tidak hanya mengikuti kegiatan secara rutin, tetapi mulai memahami makna dan tujuan dari kegiatan Basarah. Mahasiswa KKN berperan dalam memberikan edukasi yang kontekstual sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi.

Selain itu, terjadi peningkatan interaksi sosial antarwarga setelah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Basarah tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga menjadi ruang untuk mempererat hubungan sosial. Mahasiswa KKN turut memfasilitasi kegiatan yang mendorong kebersamaan dan gotong royong. Hal ini menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak positif. Masyarakat menjadi lebih aktif, sadar, dan peduli terhadap kegiatan Basarah. Peran mahasiswa KKN Desa Batu Puter menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian, pendekatan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Batu Puter, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam memperkuat kegiatan Basarah pada masyarakat Hindu Kaharingan. Kegiatan ini mampu mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya partisipasi generasi muda dan terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya yang terkandung dalam Basarah. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa KKN sebagai fasilitator, motivator, dan edukator, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat secara signifikan, baik dalam kehadiran maupun keterlibatan dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap makna filosofis dan spiritual Basarah juga mengalami peningkatan, yang berdampak pada tumbuhnya kesadaran untuk melestarikan tradisi sebagai bagian dari identitas budaya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek keagamaan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga nilai-nilai budaya lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Batu Puter, tokoh adat, tokoh agama, serta seluruh masyarakat Desa Batu Puter yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Penulis juga mengapresiasi kerja sama dan kontribusi seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerja secara kolaboratif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program penguatan kegiatan Basarah. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Husain, W. (2019). Modernisasi dan Gaya Hidup. *Al Tajdid*, 1(2), 85–94. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/view/572>
- Masrur, M. A., & Rahayu, K. L. (2022). Pengaruh Modernisasi Terhadap Praktik Waris Adat Di Era Revolusi Industri 4.0. 1(5), 265–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/kultura.v1i5.557>
- Samsinas, & Haekal, A. (2021). Metode *Participatory Action Research* Dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal. *Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 214–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol4.Iss2.128>
- Satriawan, H., Ilyas, M. N., WR, M. J., & Shafyra, A. (2026). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Pendekatan Partisipatif Di Destinasi Wisata Pantai Impos, Tanjung, Lombok Utara. 31, 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.63545/juan.v3.i1.201>
- Wibowo, H., Nurdin, M. F., Nurwati, N., Gunawan, W., Rachim, H. A., Ferdiansyah, M., Nugraha, A. M., & Lesmana, A. C. (2023). Edukasi Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Keberfungsian Sosial Masyarakat Desa Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 4(3), 123–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v4i3.51582>